BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Madrasah Aliyah adalah lembaga pendidikan umum yang berciri khas Islam, serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, tujuannya pun mengacu kepada tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan dalam GBHN dan UU No.2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Karena tujuan umum (aim)-nya sama dengan SMU, maka sebagian besar isi kurikulumnya pun sama, yang agak berbeda adalah tujuan kelembagaan (institusional) sekolah yang memberikan penekanan yang lebih besar kepada muatan Pendidikan Agama Islam dari pada di Sekolah Menengah Umum (SMU), dan ini merupakan wujud dari ciri khas Sekolah Menengah Umum Berciri khas Islam.

2. Dengan berlakunya UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 29/1990 serta Kep. Mendikbud No. 04/89/1992 dan Kep. MENAG No. 373/1993 maka lebih banyak persamaan daripada perbedaan antara Madrasah Aliyah (yang berada di bawah pembinaan Departemen Agama) dengan SMU (di bawah pembinaan Depdikbud). Oleh sebab itu, isu-isu dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah saat ini dan di masa depan, baik menyangkut aspek pemerataan, kesempatan, peningkatan mutu,

relevansi, maupun efisiensi dan efektifitas pada umumnya banyak kesamaan dengan apa yang dihadapi oleh SMU.

Kalau kita menggunakan pendekatan Input-Proses-Output, akan tampak bahwa baik madrasah maupun non-madrasah sama-sama menghadapi persoalan ketiganya. Dalam aspek mutu, keluaran pendidikan kita dihadapkan pada disparitas mutu antar sekolah di lokasi yang berbeda-beda, antara negeri dan swasta, dan daya serap yang masih kurang terhadap materi kurikulum pada sebagian besar sekolah sebagaimana ditunjukkan oleh hasil EBTANAS. *International Institute for The Evaluation of Education Achivement (IEA)* yang berpusat di Paris, dari serangkaian studinya sampai pada kesimpulan bahwa mutu hasil pendidikan di sekolah berkaitan dengan 500-600 variabel yang berbeda dan jalin menjalin (Achmadi, 1996). Dalam aspek proses, pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah-sekolah kita masih dihadapkan pada masalah berkenaan dengan mutu proses belajar mengajar yang belum sepenuhnya berorientasi pada pencapaian tujuan. Di sini kita mengakui masih kurang dikembangannya metode-metode inovatif dalam proses pembelajaran di bawah asuhan guru (Achmadi, 1996).

3. Sejak tahun pelajaran 1994/1995 Madrasah Aliyah menggunakan kurikulum 1994, yang pada dasarnya merupakan manifestasi dari pelaksanaan UU No. 2 tahun 1989 dan PP No. 29 tahun 1990. Berdasarkan kurikulum tersebut keberadaan Madrasah Aliyah adalah sebagai SMU yang berciri khas Islam. Berarti bahwa kurikulum SMU sepenuhnya dilaksanakan di Madrasah Aliyah, dengan perbedaan pada

Madrasah Aliyah ada penambahan kurikulum yang terkait dengan agama Islam yang bertujuan membina keimanan dan ketakwaan (Imtak). Persoalan yang terkait dengan implementasi kurikulum Madrasah Aliyah terutama dalam implementasi kurikulum dasar-dasar Iptek, adalah; sampai sejauh mana proses pembelajaran di Madrasah Aliyah dapat mencapai sasaran yang diinginkan, terutama terkait dengan pembentukan dasar-dasar Iptek dan pembinaan Imtak. Upaya menemukan jawaban terhadap persoalan di atas, terkait dengan pengembangan model mengajar yang efektif.

4. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru Madrasah Aliyah dalam ilmu sosial, termasuk dalam mata pelajaran Geografi, pada umumnya adalah metode penyajian informasi atau metode ceramah. Menurut Joice, Weil and Showers (1992, hal 183) metode semacam ini bertujuan agar siswa menguasai informasi yang terdiri dari konsep-konsep. Model-model mengajar untuk mengajarkan konsep ilmu-ilmu sosial yang berbasis pada pemerosesan informasi, adalah cukup banyak; namun kecenderungan dilapangan menunjukkan bahwa metode ceramah cukup dominan penggunaannya. Mengingat pentingnya metode ceramah, maka untuk mengatasi kelemahan serta meningkatkan keefektifannya perlu dicari strategi pendukung. *Advance organizers* adalah suatu model mengajar yang secara teoritis dikembangkan untuk meningkatkan keefektifan pengajaran dengan metode ceramah. Ciri menonjol dari model ini terletak pada pengorganisasian materi yang diceramahkan yang memungkinkan siswa menguasai konsep-konsep yang

diajarkan. Model ini dikembangkan oleh Ausubel, berdasarkan berbagai hasil studi yang dilakukan, baik oleh dia sendiri maupun dilakukan bersama dengan koleganya. Banyak studi yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model ini efektif dalam proses belajar mengajar. Joseph T. Lawton pada tahun 1977, melakukan studi tentang pengaruh *advance organizers* dalam mempelajari materi ilmu-ilmu sosial dan berpikir logis pada anak umur 6 s/d 10 tahun. Hasil studi menunjukkan bahwa *advance organizers* memberi pengaruh cukup berarti terhadap belajar verbal, baik dilihat dari cara mempelajarinya maupun penguasaan materi. Model ini juga memberi pengaruh cukup berarti terhadap operasi berpikir logis (berpikir secara umum) (Joice, Weil and Showers 1992, hal 189). Temuan menarik dari studi Lawton ini , terutama dalam kaitannya dengan studi yang akan dilakukan penulis, adalah bahwa model *advance organizers* akan lebih tinggi pengaruhnya terhadap belajar siswa lebih tua usianya. Selain itu, ditemukan pula bahwa dengan menggunakan model *advance organizers*, materi pelajaran yang diberikan lebih banyak yang dipelajari oleh siswa, karena materi tersebut diorganisasi secara terstruktur sehingga lebih mudah dipelajari. Dengan kata lain, melalui *advance organizers* guru dapat membantu siswa mengembangkan struktur intelektual, melalui penyajian materi yang di organisasi secara induktif. Dengan cara demikian, probabilitas siswa mempelajari struktur intelektual dan proses berpikir yang terkait dengan materi yang diberikan akan lebih tinggi, sehingga siswa bisa menyerap materi pelajaran secara penuh (Joice, Weil and Showers 1992, hal 189). Penelitian yang dilakukan oleh Mayer (1984) yang dikutip oleh Bell-

Gradler (1986: 172) menyimpulkan bahwa pengorganisasian materi pelajaran yang dilakukan dengan baik, akan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Pengorganisasian materi pelajaran ini tergantung kepada keberadaan materi pelajaran, karakteristik siswa, dan cara pangajaran dilaksanakan. Secara ringkas hasil studi yang dilakukan oleh Mayer tersebut dapat disimpulkan bahwa *advance organizers* cukup efektif digunakan dalam pengajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Cook 1983, yang dikutip dari Bell-Gradler (1986; 174), menunjukkan bahwa penggunaan *advance organizers* dalam suatu pelatihan yang bertujuan mengajarkan siswa mengenal berbagai jenis struktur yang digunakan dalam bahan-bahan pelajaran ekpositoris menunjukkan bahwa dengan penggunaan model ini memungkinkan siswa meningkatkan kemampuan menyerap informasi dan kemampuan memecahkan masalah. Namun demikian, model ini kurang efektif untuk pengajaran yang bertujuan hanya untuk mengingat fakta.

5. Sejak dibakukannya kurikulum Madrasah Aliyah 1994, upaya untuk meningkatkan mutu, di antaranya melalui peningkatan mutu pengajaran, terus menerus dilakukan. Sejak tahun 1997 Departemen Agama melaksanakan Proyek Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah, (PPMA) bekerjasama dengan Asian Development Bank (ADB) yang akan dilaksanakan mulai April 1997 s/d Maret 2002, berdasarkan *Memorandum of understanding* (Mou) antara pihak Depag dan ADB yang telah ditandatangani pada tanggal 4 Oktober 1996. Salah satu komponen dari Proyek tersebut adalah Pengembangan Pengajaran yang efektif (Dirjen Pembinaan

Kelembagaan Islam, 1996). Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya Departemen Agama telah menyadari bahwa masalah mutu pengajaran merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah.

6. Bila kita menyimak karakteristik utama dari pelaksanaan kurikulum Madrasah Aliyah adalah, bahwa dalam mata-mata pelajaran dasar-dasar Iptek yaitu Matematika, IPA, dan Ilmu-Ilmu Sosial, menuntut siswa untuk bukan hanya menguasai materinya semata-mata, tetapi juga membina keimanan dan ketakwaan (Imtak). Oleh karena itu, konsep-konsep yang diajarkan seharusnya bermuatan Imtak dan Iptek. Kecenderungan yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa guru-guru yang mengajar mata-mata pelajaran tersebut hanya mengajarkan konsep-konsep keilmuannya saja, tanpa mengaitkan dengan unsur-unsur Imtak. Oleh karena itu, perlu dicari alternatif model mengajar yang memungkinkan pengajaran konsep konsep suatu mata pelajaran bermuatan Iptek dan Imtak.

7. Data yang ditemukan oleh konsultan proyek kerjasama antara Departemen Agama dengan Asian Development Bank (ADB), yang menjadi dasar dalam pelaksanaan proyek peningkatan mutu Madrasah Aliyah, diantaranya adalah, yang terkait dengan pengembangan efektifitas mengajar. Data yang ada, dalam rangka pengembangan efektifitas mengajar ini, menunjukkan bahwa sejumlah 1044 guru Madrasah Aliyah bidang studi IPA, matematika, Bahasa, dan IPS, perlu

ditingkatkan kemampuannya melalui program pelatihan intensif di lembaga-lembaga pelatihan guru Depdikbud dan DEPAG. Selain itu, 10.000 guru Madrasah Aliyah perlu ditingkatkan kemampuannya melalui pelatihan interen jangka pendek yang mencakup materi dan metodologi pengajaran. Data tersebut diatas mengimplikasikan, peningkatan kemampuan guru dalam metodologi pengajaran merupakan salah satu bagian penting dari program peningkatan mutu Madrasah Aliyah, oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian, khususnya yang terkait dengan model-model mengajar efektif, misalnya dalam pengajaran IPS.

8. Studi ini akan difokuskan pada model pengajaran efektif dalam mengajarkan konsep-konsep ilmu-ilmu sosial yang bermuatan Iptek- Imtak. Untuk mewakili ilmu-ilmu sosial dalam studi ini digunakan pelajaran Geografi. Hal ini dilakukan karena :

   a. Secara keilmuan, Geografi merupakan suatu studi tentang variasi di permukaan bumi, dengan cara menelaah elemen-elemen pada ruang tersebut, baik itu elemen fisik maupun elemen sosial. Oleh karena itu, dalam penelaahannya, studi Geografi dibantu oleh ilmu-ilmu lain, seperti Geologi, Meteorologi, Geofisika, Sosiologi, Biologi, Sejarah, Ekonomi, dan sebagainya (Ruhimat & Utoyo, 1994, hal 16). Untuk Memahami sistem dan struktur keruangan *Geosfera*, diperlukan informasi yang bersumber dari konsep berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan ruang muka bumi, maka orang memilah-milah *Geosfera* itu menjadi

beberapa komponen, yaitu komponen *litosfera, hidrosfera, atmosfera, biosfera*, dan *antroposfera*. Untuk memahami keadaan *litosfera*, diperlukan pengetahuan Geologi, Geomorfologi, dan ilmu tanah. Komponen *hidrosfera* dibahas melalui oseonografi dan hidrologi. Kajian *atmosfera* dilakukan dalam disiplin Meteorologi dan Klimatologi. *Biosfera* dipelajari dalam Biogeografi. Manusia dan kehidupan kemanusiaan, dalam komponen *antroposfera* (subsistem *geosfera*) dikaji sebagai bagian dari konstelasi alam secara terpadu dengan konsep-konsep Geografi, yang antara lain mencakup konsep lokasi; jarak, pola keruangan, interaksi, interdependensi, aglomerasi, diferensiasi areal, proses spasial, distribusi keruangan, dan sebagainya (Djamari, 1994, hal. 11).

b. Pendidikan Geografi sebagai pendidikan bidang studi membahas *geosfera* (alam ciptaan Tuhan) dan hubungannya dengan kehidupan manusia, yang bukan saja bersifat kategoris, tetapi juga harus bersifat *normatif*. Sementara di kalangan para pengajar Geografi dalam kegiatan belajar mengajarnya, ada gejala kurang memperhatikan atau jarang mengaitkan materi *geosfera* ciptaan Tuhan itu dengan penciptanya. Padahal kegiatan pendidikan seharusnya terikat, atau berorientasi ke arah pencapaian tujuan pendidikan (Djamari, 1994, hal. 4).

Dengan me-*review* hasil-hasil studi seperti dikemukakan di atas, akan dilakukan studi dalam rangka pengembangan model pengorganisasian materi pelajaran dalam

menerapkan *advance organizers* untuk mengajarkan konsep ilmu-ilmu sosial, khususnya Geografi, yang bermuatan Iptek dan Imtak.

B. Rumusan Masalah

1. Siswa Madrasah Aliyah berasal dari lulusan SMP dan MTsN, diasumsikan masukan mentah dari kedua jenis SLTP ini mempunyai derajat kemampuan yang homogen dalam pelajaran dasar-dasar Iptek pada satuan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, namun lulusan MTsN diasumsikan lebih siap untuk mengikuti pendidikan di Madrasah Aliyah, yang kurikulumnya mencakup bukan hanya dasar-dasar Iptek tetapi juga Imtak. Masalah yang ingin ditemukan jawabannya melalui studi ini adalah, bagaimana keberadaan tingkat kemampuan masukan mentah MAN yang terkait dengan dasar-dasar Iptek dan Imtak.

2. Kurikulum Madrasah Aliyah secara umum diarahkan untuk mencapai dua sasaran; yaitu penguasaan dasar-dasar Iptek dan pembinaan Imtak. Arah yang akan dituju ini membawa implikasi kepada keberadaan kurikulum, baik formal maupun informal (aktual). Ini berarti, implementasi kurikulum Madrasah Aliyah seharusnya diarahkan untuk mencapai kedua sasaran itu. Permasalahan yang ingin ditemukan jawabannya melalui studi ini adalah bagaimana model pembelajaran dalam implementasi kurikulum tersebut, yang diharapkan efektif untuk mencapai hasil belajar yang terkait dengan penguasaan dasar-dasar Iptek dan pembinaan Imtak.

3. Hasil belajar siswa Madrasah Aliyah, yang merupakan salah satu indikator utama pencapaian implementasi kurikulum pada dasarnya merupakan keberhasilan dalam mencapai tujuan kurikulum. Dengan kata lain, derajat hasil belajar siswa mengimplikasikan derajat ketercapaian tujuan kurikulum. Implementasi kurikulum IPS-Geografi di Madrasah Aliyah yang bermuatan Iptek dan Imtak dapat digambarkan dengan model sebagai berikut:

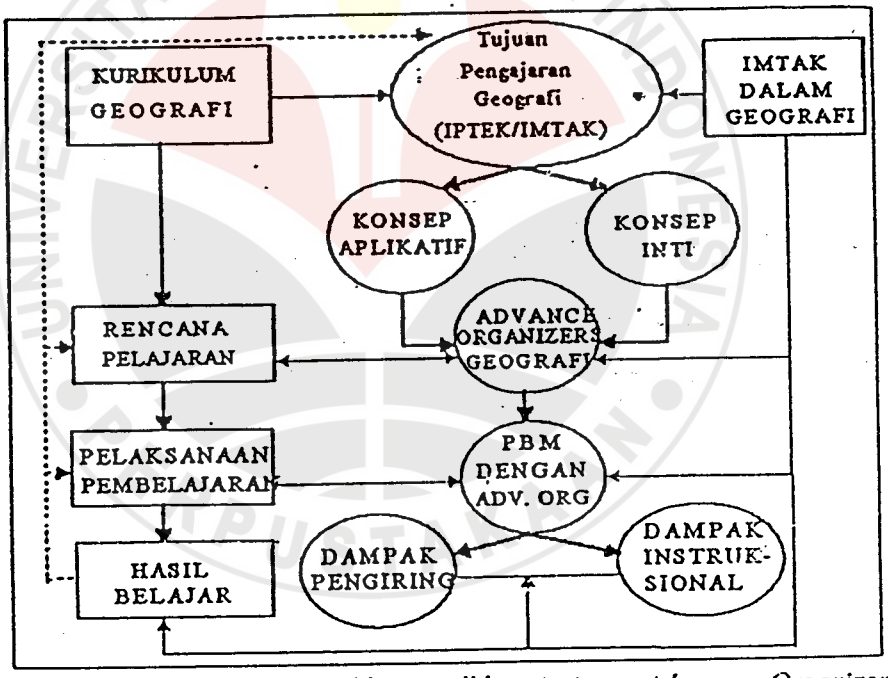

Gambar 1. Paradigma teoritis penelitian tentang *Advance Organizer* diadaptasi dari model yang dikembangkan oleh David P. Ausubel (Joyce & Weil, 1986)

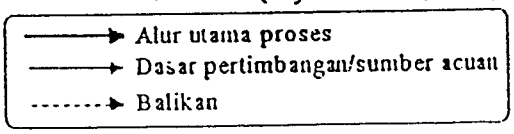

Berdasarkan model di atas, dalam rangka menerapkan *Advance Organizers*, pada pengajaran IPS-Geografi yang bermuatan Iptek dan Imtak, langkah pertama yang harus ditempuh adalah, mengembangkan tujuan pengajaran yang di dalamnya mencakup perubahan tingkah laku siswa yang terkait dengan penguasaan konsep-konsep Geografi (Iptek), dan konsep-konsep Islam yang berkaitan dengan konsep Geografi tersebut. Perumusan tujuan ini bersumber dari kurikulum (GBPP) mata pelajaran IPS-Geografi dan Rujukan Al Quran/Al Hadits dan pendapat para ulama terkait yang diakui kredibilitasnya (*mu'tabar*). Berdasarkan tujuan tersebut, materi pelajaran Geografi harus diseleksi dahulu sesuai dengan apa yang akan dituju.. Materi-materi tersebut diklasifikasi ke dalam dua kategori, yaitu; (1) Konsep-konsep inti dan (2) Konsep-konsep aplikatif. Konsep-konsep inti akan dijadikan *expository organizers*, adapun konsep aplikatif akan dijadikan *comparative organizers*. Kedua jenis organizers ini selanjutnya dielaborasi ke dalam *Advance Organizers*, baik *advance organizers* tipe *expository* maupun *advance organizers* tipe *comparative*. Elaborasi konsep dalam kedua tipe *Advance Organizers* ini selanjutnya dijadikan acuan di dalam menyusun rencana pelajaran. Menggunakan rencana pelajaran tersebut, guru melaksanakan PBM, untuk membimbing siswa memperoleh hasil belajar. Hasil belajar yang diharapkan muncul pada siswa meliputi; (1) efek utama, dan (2) efek pengiring. Efek utama yang diharapakan meliputi;

a. Penguasaan struktur konsep Geografi (dari segi Iptek-nya).

b. Integrasi konsep-konsep Iptek dan Imtak dalam pengajaran Geografi, sebagai asimilasi informasi dan ide. Adapun efek pengiringnya, adalah meningkatnya minat untuk melakukan inquiri dalam bidang Geografi dan kebiasaan berfikir yang memadukan konsep-konsep Iptek dan Imtak .

4. Keberadaan penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menempuh tiga tahapan, yaitu : (1) tahap studi pendahuluan, (2) pengembangan model, dan (3) tahap ujicoba model.

Rumusan masalah pada ketiga tahapan itu adalah :

4.1. Tahap studi pendahuluan;

4.1.1. Konsep ilmu sosial

a. Bagaimana konsep-konsep umum ilmu-ilmu sosial khususnya Geografi di Madrasah Aliyah yang mengintegrasikan unsur-unsur Iptek dan Imtak?

b. Bagaimana jabaran konsep-konsep ilmu-ilmu sosial khususnya Geografi di Madrasah Aliyah yang mengintegrasikan unsur Iptek dan Imtak dalam kurikulum?

4.1.2. Kondisi yang ada

a. Bagaimana kerangka acuan guru ilmu-ilumu sosial khususnya Geografi di Madrasah Aliyah tentang pengajaran yang menekankan pada pembentukan konsep-konsep Imtak dan Iptek?

b. Bagaimana kesiapan siswa, dilihat dari latar belakang kemampuan dalam menyerap konsep konsep ilmu-ilmu sosial yang bermuatan Imtak dan Iptek?

c. Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan konsep Geografi berdasarkan kurikulum 1994?

4.2 Tahap pengembangan model;

a. Bagaimana karakteristik konsep-konsep ilmu-ilmu sosial, khususnya pelajaran Geografi di Madrasah Aliyah yang bisa dijadikan *organizers* utama, dan bagaimana pula yang bisa dijadikan organizers pada level-level di bawahnya, baik tipe expository mapun comparative?

b. Bagaimana model-model perancangan sistem pembelajaran dalam menerapkan model pengajaran *advance organizers* terhadap konsep-konsep ilmu-ilmu sosial khususnya Geografi yang mengintegrasikan unsur-unsur Iptek dan Imtak?

4.3 Pada tahap uji coba model;

Model pengroganisasian materi yang mana dari *expository* dan *comparative organizers* yang terbukti lebih efektif dalam penerapan *advance organizers* untuk mengajarkan konsep-konsep Iptek Geografi yang bermuatan Imtak di Madrasah Aliyah?

C. Tujuan Studi

Tujuan studi ini adalah studi pengembangan, dengan tujuan :

1. Untuk menemukan model pemetaan atau pengorganisasian konsep-konsep pelajaran ilmu-ilmu pengetahuan sosial khususnya Geografi di Madrasah Aliyah, yang mengintegrasikan unsur Iptek dan Imtak.

2. Untuk memperoleh bukti-bukti empirik tentang keefektifan pengorganisasian konsep dan penerapan *advance organizers* dalam mengajarkan konsep-konsep ilmu-ilmu pengetahuan sosial khususnya Geografi yang mengintegrasikan unsur-unsur Iptek dan Imtak di Madrasah Aliyah.

D. Kegunaan Studi

Studi ini diharapkan dapat memiliki kegunaan, baik untuk pengembangan disiplin ilmu pengembangan kurikulum, untuk peningkatan kompetensi profesional para guru, maupun untuk penelitian lebih lanjut. Manfaat untuk pengembangan disiplin ilmu, diharapkan dapat dicapai karena penemuan yang diharapkan diperoleh terkait dengan disiplin ilmu pendidikan. Melalui studi ini diharapkan dapat terungkap apakah model pemetaan konsep yang mengintegrasikan unsur-unsur Iptek dan Imtak dan pelaksanaan pengajarannya dengan *Advance Organizers* dapat efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah dalam mengajarkan konsep, serta berbagai segi keunggulan dan kelemahan yang terkait. Studi ini juga diharapkan dapat

memberi sumbangan khususnya dalam pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah yang mengintegrasikan unsur-unsur Iptek dan Imtak, serta strategi belajar mengajar di Madrasah Aliyah yang merupakan Sekolah Umum yang Berciri Khas Islam.

Hasil studi juga diharapkan dapat memberi sumbangan kepada pengembangan profesi guru Madrasah Aliyah, terutama yang terkait dengan peningkatan mutu dan keefektifan pengajaran yang dilakukannya, yang diharuskan mempunyai kemampuan untuk mengaitkan mata pelajaran dasar-dasar Iptek dengan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan. Bila ternyata bukti-bukti yang ditemukan melalui hasil studi ini menunjukkan, bahwa model pemetaan atau pengorganisasian konsep yang mengintegrasikan unsur Iptek dan Imtak yang pengajarannya menggunakan model mengajar *Advance Organizers* efektif, dalam mengajarkan pelajaran-pelajaran tertentu, maka model ini dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam meningkatkan keefektifan dan mutu pengajaran mata pelajaran-mata pelajaran terkait, khususnya untuk mencapai tujuan pelajaran yang terkait dengan penguasaan Iptek dan Imtak.

Selain itu hasil studi diharapkan dapat mengungkap segi-segi yang terkait dengan pengaruh penggunaan model *Advance Organizers*, baik dalam pelajaran Geografi maupun mata pelajaran lainnya. Namun mengingat keterbatasan bidang studi yang menjadi obyek eksperimen, maka diantisipasikan hasilnya masih belum dapat digeneralisasi ke dalam lingkup yang lebih luas, baik dalam penggunaan sampel maupun jenis-jenis mata pelajaran.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIRJEN PENDIDIKAN TINGGI
IKIP
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN